

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMK LATIFIYAH GLAGAHWERO KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Amilinda Foni Agustin
Nim : T20183113

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2023**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LATIFIYAH
GLAGAIHWERO KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Amilinda Foni Agustin

Nim: PT20183113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LATIFIYAH
GLAGAHWERO KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP: 19680225198703100

Sekretaris

Dani Hermawan, M.Pd
NIP: 198901292019031009

Anggota

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
 2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

 **Prof. Dr. Hj. Mukni'an, M.Pd.I**
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ ءَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Maidah: 8)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), 136

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, selawat serta salam semoga senantiasa terlenturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan taati yaitu:

1. Kedua orang tua saya mama Farida dan papa bahrul Rozi dan tak lupa untuk almarhumah bude kismawati yang sudah merawat saya dari kecil. Serta semua keluargaku yang senantiasa tidak ada putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu mengingatkan dalam segala hal, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat serta pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.
2. Suami tercinta Afton Muqorrobil supporter sekaligus partner dalam hidup saya yang telah membersamai saya dengan penuh kasih sayang, mencintai dan menyayangi setulus hati, dan yang selalu sabar menemani hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Semua Bapak Ibu Dosen atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terimakasih kami ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepada saya.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa telah memberi arahan kepada kami selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri KHAS Jember.

4. Dr. H. Moh. Anwar M.Pd selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Zainul Hasan S.Sos selaku Kepala Sekolah SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
7. Sri Rahayu S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Subhan Fakhri S.Pd selaku Guru PAI yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 12 Desember 2022

Amilinda Foni Agustin
Nim : T20183113

ABSTRAK

Amilinda Foni Agustin, 2022: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Supervisor, Kompetensi Pedagogik

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru adalah suatu kegiatan pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru profesional yang kompeten sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember? 2) Bagaimana teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember?

Tujuan Penelitian, 1) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. 2) Untuk mendeskripsikan teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember menjalankan perannya dengan melakukan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. a) tahap perencanaan meliputi kegiatan merencanakan supervisi pendidikan, mempersiapkan kegiatan supervisi seperti menyusun instrument supervisi dan menyusun jadwal supervisi, menyesuaikan supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai dan menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan. b) tahap pelaksanaan supervisi dimana kegiatan di dalamnya yaitu melaksanakan kegiatan supervisi yang sudah direncanakan dengan memakai teknik individual maupun teknik kelompok. c) tahap tindak lanjut supervisi yakni dengan kegiatan pemberian penghargaan untuk guru yang memiliki nilai tinggi, pemberian teguran untuk guru yang kurang kompeten serta mengadakan *follow up* dengan cara diskusi bersama dengan memberikan kesempatan pada guru mengikuti pelatihan dan workshop. 2) Teknik-teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yakni kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staf, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja guru dan seminar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Data Jumla siswa.....	53
Tabel 4.2 Data tenaga pendidik.....	54
Tabel 4.3 Data saran prasaran	55
Tabel 4.4 Pembahasan Temuan.....	76

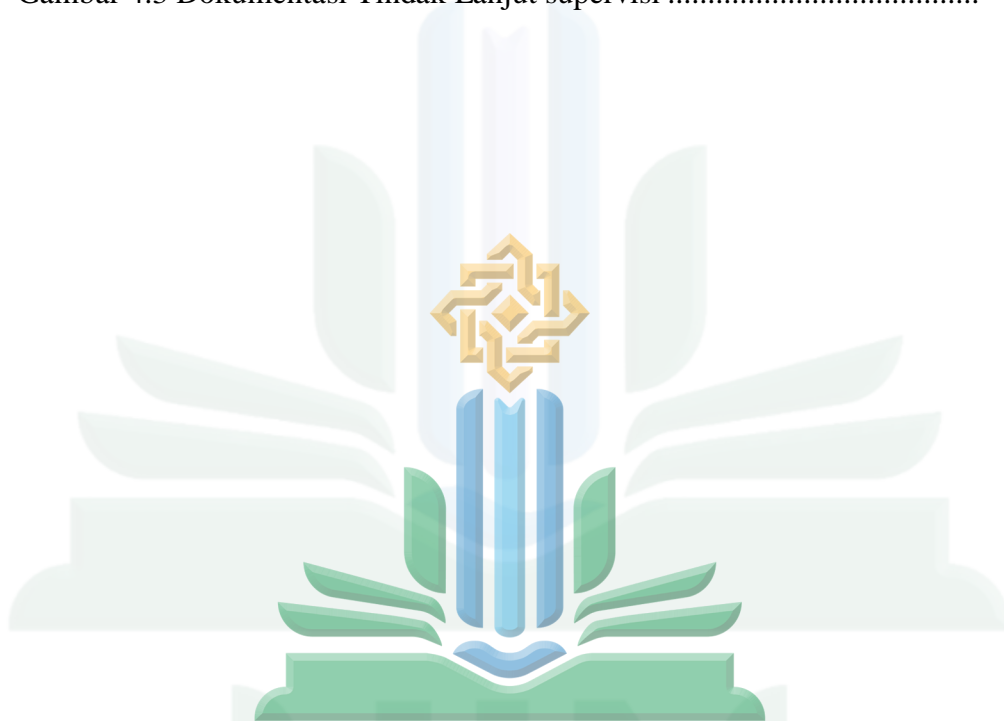


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Perencanaan Supervisi	59
Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan supervisi	62
Gambar 4.3 Dokumentasi Tindak Lanjut supervisi	66

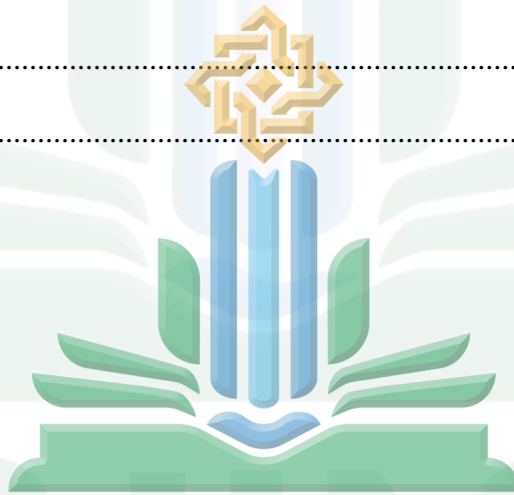


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan keaslian tulisan	97
Matrik Penelitian.....	98
Pedoman Penelitian.....	103
Jurnal Penelitian.....	110
Surat Izin Penelitian	111
Surat Selesai Penelitian.....	112
Dokumentasi	113
Biodata Penulis.....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah satu dari beberapa faktor yang sangat penting dalam membangun kemajuan serta peradaban bagi suatu bangsa. Melalui proses atau kegiatan Pendidikan seorang akan mendapatkan keilmuan dan pengetahuan yang akan berguna menghadapi tantangan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memberikan kemanfaatan terhadap orang lain.²

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.³

Tercapainya tujuan pendidikan juga bergantung pada kebijaksanaan atau kecakapan pemimpin atau kepala sekolah yang profesional dalam melakukan tugas pemimpin Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam berorganisasi

² Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2016).

maupun ketika bekerja sama dengan para guru dan membimbing peserta didik mencapai tujuan Pendidikan. Dalam paradigma buku manajemen pendidikan kepala sekolah setidaknya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁴ Dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan Pendidikan. Adapun dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah di mana seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan social.

Dengan demikian kepala sekolah merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab dengan semua kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan kewenangan untuk melakukan penyelenggaraan terhadap seluruh kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan menggunakan dasar Pancasila.⁵ Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memajukan lembaganya dengan melaksanakan supervisi, yakni memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada pendidik mengenai kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah harus mampu membuktikan dengan kemampuan dalam menyusun melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan tersebut diwujudkan dalam penyusunan program

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rosda, 2004), 21

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).15

supervisi kelas, pengembangan seleksi kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan laboratorium, dan ujian. Kemampuan melakukan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program non klinis dan program kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervise pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil seperti untuk meningkatkan kompetensi guru dan lembaga Pendidikan.

Dalam Al-quran isyarat mengenai supervisi kepala sekolah dapat diidentifikasi pada surat Ali-Imron: 29

قُلْ إِنْ تَخْفَوْا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu

Dalam ajaran islam fungsi pemimpin sangat penting dalam kehidupan manusia. untuk itu Allah menjadikan manusia di muka bumi bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta.

Selain kepala sekolah yang memiliki peran dalam mengembangkan pendidikan komponen lain yang berperan adalah guru. Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidikan mendarah daging, artinya nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman/landasan terhadap kependidikan, siswa, kurikulum, perancangan

pembelajaran yang biologis dan mendidik. Pelaksanaan pembelajaran sampai pada pengembangan siswa untuk mengetuliskan potensi-potensi yang dimilikinya.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Hal ini karena kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Apabila ada guru yang tidak memahami karakter peserta didik tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran yang baik, tidak mampu memberikan evaluasi terhadap yang sudah diajarkan dan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka guru bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut diperlukannya supervis kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa memperbaiki hambatan-hambatan yang dirasakan guru melalui pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah.

SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan tingkat SMA di daerah Jember yang menjadi satu-satunya sekolah yang banyak dimintai masyarakat. Hal ini dikarenakan berbagai prestasi yang dimiliki baik akademik maupun non akademiknya. Berdasarkan hasil observasi peneliti SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember sekolah ini memiliki kualitas Pendidikan yang sangat bagus

dikarenakan kepemimpinan dan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sangat bagus sehingga mampu menciptakan output yang berkualitas.

Kepala sekolah SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember melakukan supervisi dilakukan dengan aktif, kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan, kegiatan tersebut digunakan untuk mengevaluasi program-program yang belum maksimal dan juga untuk mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas ketika guru mengajar untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik ketika diajar, mengadakan seminar, MGMP dan berbagai pembinaan yang diadakan guna meningkatkan kualitas guru. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi membagi dengan waka kurikulum. hal ini dilakukan untuk menemukan rasa tanggung jawab kekeluargaan.⁶

Akan tetapi faktanya kepala sekolah ketika melakukan supervisor, dalam perkembangannya masih ditemukan kendala yang perlu dibenahi terkait dengan kompetensi pada guru. Berdasarkan pengamatan penulis ketika berada di lingkungan SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember masih terdapat guru yang kurang profesional dalam mengajar misalnya terdapat guru yang kurang memiliki penguasaan materi pembelajaran studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang mengurangi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi buku keilmuan. Juga terdapat

⁶ Observasi di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat, Jember, 15-09-2022

guru dalam proses belajar mengajar kurang dilakukan dengan baik dan belum sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki guru selama masa perkuliahan.

Dari pengamatan di sekolah penulis melihat kepala sekolah setiap pagi selalu berkeliling memberikan pengawasan guru dan peserta didik selama proses belajar. Meskipun begitu pengamatan tersebut masih kurang efektif, masih perlu adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Banyak guru yang juga seperti kurang bimbingan tentang cara-cara mengelola kelas, mempelajari pribadi siswa atau mengatasi permasalahan yang dialami siswa sehingga ditemukan guru belum bisa memahami siswa. Padahal kompetensi pedagogic guru ini sangat penting untuk menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran. Karena pendidikan yang berhasil juga ditentukan dengan kualitas pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian- uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember?

2. Bagaimana teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut , maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

D. Manfaat Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta menambah wawasan yang luas dan berfikir secara kritis serta pengalaman dalam mengatasi masalah khususnya tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini akan berdampak baik bagi guru, karena penelitian ini bertujuan untuk membina kompetensi pedagogik guru melalui peran Kepala Sekolah sebagai supervisor.

b. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pengalaman baru, memberikan manfaat kepada peneliti untuk menyalurkan ilmu yang didapat dalam penelitian dan menambah wawasan peneliti terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru.

c. Bagi Kampus UIN Khas Jember.

Sebagai kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

d. Bagi Smk Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran kepada lembaga Smk Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember dalam menjalankan pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Kepala sekolah

adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga Pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Supervisi pendidikan ialah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru profesional yang kompeten sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan beberapa pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah

2. Kompetensi Pedagogik Guru.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru merupakan

pelayanan yang disediakan oleh pemimpin sekolah untuk membantu guru-guru agar menjadi guru profesional yang kompeten sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah, dimana guru mampu memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki

F. Sistematis Penelitian

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab Tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Muslimatun, 2021, Tesis, IAIN Ponorogo, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Darul Huda Mayak Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dengan teknik kunjungan kelas, wawancara individu, mengadakan workshop, seminar dan mengadakan rapat. Maka hal itu berdampak pada kompetensi profesional guru yang terus membaik dalam proses belajar mengajar di MTS Darul Huda Mayak Ponorogo.⁷

⁷ Muslimatun, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Darul Huda Mayak Ponorogo”, Tesis, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 98.

2. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Ibrahim Rasyid, 2021, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok”. Hasil Penelitian Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Menggunakan Tiga Tahap Yaitu Perencanaan Supervise, Pelaksanaan Supervisi Dan Evaluasi Supervise. Adapun Pendekatan Digunakan Adalah Pendekatan Langsung Dan Tidak Langsung, Namun Pendekatannya Lebih Dengan Pendekatan Supervisi Manusiawi. Sedangkan Teknik Seperti Yang Digunakan Meliputi Kunjungan Kelas, Pertemuan Pribadi, Rapat Dewan Guru, Kunjungan Antara Sekolah, Kunjungan Antar Kelas, Pertemuan MGMP, Seminar. Kemudian Hasil Supervisi Yang Dilakukan Oleh Kepala SMP 18 Depok Adalah Mampu Meningkatkan Profesionalisme Pada Kompetensi Pedagogic, Kepribadian, Professional, Dan Social. Adanya Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Supervisi Ini Adanya Motivasi Guru, Kemampuan SDM, Sarana Prasarana. Kemudian Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Supervisi Yakni Terganggu Dalam Satu Semester Karena Cuaca, Kondisi Kesehatan Dan Kegiatan Tertentu.⁸
3. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya. Lina Handayani, Sukirman, Jurnal 2020, yang berjudul

⁸ Ibrahim Rasyid, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) 98.

“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus”. Adapun hasil dari penelitian ini kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup kuat pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai presentasi sebesar 59%. Peran kepala sekolah diwujudkan dengan menjalankan fungsi akademis pada sekolah untuk memacu peningkatan standar nasional pendidikan, namun peran tersebut masih disandingkan peran lain sehingga peran sebagai supervisor belum jelas dilaksanakan dengan detail. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kepala sekolah berhasil menjalankan perannya dengan baik.⁹

4. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Farhatun Nikmah Septiani, Skripsi, 2018 Universitas Islam Negeri Raden Lampung, yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. hasil dari penelitian ini adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hasil uji korelasi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah terhadap dunia kerja guru dengan koefisien present korelation sebesar 0,727 yang berarti hubungan tersebut dinyatakan

⁹ Lina Handayani, Sukirman, “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus”, Jurnal Edupsy Couns, volume 2, nomor 1, (universitas Maria Kudus, 2020), 15.

tinggi. dari daftar tabel produk moment untuk $n=15$ pada taraf signifikan 5% diketahui ada tabel 0,514 dan r hitung 0,727 lebih besar dari pada r tabel dengan tingkat keratan pengaruhnya 53%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervise kepala sekolah sekolah maka akan sebaik semakin baik pula kinerjanya¹⁰

5. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Ayu Lestari dengan Judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung telah berjalan, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru dalam mengembangkan kinerja serta penguasaan materi secara mendalam. Kemudian memungkinkan peserta didik memiliki standar kompetensi yang ditentukan dalam standar pendidikan nasional dan peningkatan keterampilan guru dalam menjelaskan tugasnya. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki lagi yaitu mengenai kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran di masa pandemi saat ini.¹¹

¹⁰ Farhatun Nikmah Septiani, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2018), 105.

¹¹ Ayu Lestari, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung*, Skripsi(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021), 3.

Adapun persamaan dan perbedaan dari 5 kajian teori terdahulu tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Muslimatun, 2021	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Darul Huda Mayak Ponorogo”	1. Sama-sama meneliti terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama dengan penelitian yang hendak di lakukan	1. Tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MTS dan penelitian yang hendak dilaksanakan akan melakukan penelitian di SMK 2. perbedaan variabel penelitian
2	Ibrahim Rasyid, 2021	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalism e Guru Di	1. Sama-sama meneliti terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama	1. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMP, sedangkan peneliati akan melakukan penelitian di jenjang SMK

		SMPN 18 Kota Depok”		2. Menggunakan variabel penelitian yang berbeda
3	Lina Handayani, Sukirman, 2020	“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus”	1. Sama-sama meneliti terkait supervisi kepala sekolah	1. Penelitian ini dilakukan di jenjang SMK, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di jenjang SMP 2. Menggunakan variabel penelitian yang berbeda 3. menggunakan metode penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif.
4	Nikmah Septiani, 2018	“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah	1. Sama-sama meneliti terkait supervisi kepala sekolah	1) variabel (Y) yang digunakan berbeda 2) penelitian terdahulu menggunakan

		Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”		metode penelitian yang berbeda 3) tempat penelitian yang berbeda
5	Ayu Lestari, 2021	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.”	1. Sama-sama meneliti terkait supervisi kepala sekolah 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama. 3. Sama-sama meneliti di tingkat SMA	1) Menggunakan variabel Y yang berbeda. 2) Tempat penelitian yang berbeda.

Dikarenakan beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang mengkaji mengenai “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember”. Maka peneliti hendak melakukan penelitian ini. Posisi penelitian peneliti adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan unsur yang berbeda.

2. Kajian Teori

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1) Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Dalam melaksanakannya peran yang diembannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran merujuk kepada pola

¹² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki situasi atau posisi tertentu dalam organisasi atau system. Menurut abu ahmadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut soerjono soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian disebut dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran menurut bruce j. Cohen juga berperan memiliki beberapa jenis yakni:

- a. Peranan nyata (anacted role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran
- b. Peranan yang dianjurkan (prescribed role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu
- c. Konflik peranan (role conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih

menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan atau satu sama lain.

- d. Kesenjangan peranan (role distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional
- e. Kegagalan peran (role failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
- f. Model peranan (role model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti
- g. Rangkaian atau lingkup peranan yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.¹³

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan gabungan dari dua kata. Dua kata tersebut adalah kepala dan sekolah. Istilah kepala bisa merujuk pada ketua atau pemimpin dari suatu organisasi atau Lembaga. Sedangkan sekolah adalah institusi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah diartikan sebagai salah satu staf sekolah yang bertanggung jawab untuk membimbing dan bekerja dengan anggota lain untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyasa Wadib Su'udi dalam bukunya, kepala sekolah merupakan kemampuan

¹³ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 23.13 WIB.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

yang dapat menggerakkan seluruh personel dinas pendidikan untuk melaksanakan tugas pembelajaran dan mendorong sekolah untuk mewujudkan visi misi tujuan dan tujuan sekolah. Melalui rencana implementasi langkah demi langkah dalam rencana tersebut.¹⁵

Menurut ngalim Purwanto dalam buku administrasi dan supervisi pendidikan mengatakan bahwa syarat menjadi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman bekerja yang cukup terutama di sekolah yang sejenis dan sekolah yang dipimpinnya
- c. Memiliki kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat kepribadian yang diberikan bagi kepentingan Pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan adalah terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.¹⁶

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yakni

¹⁵ Wadib Su'udi, *Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Malang: PT Litera Media Tama, 2017), 66

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 106

- 1) Kompetensi kepribadian,
- 2) Kompetensi manajerial,
- 3) Kompetensi kewirausahaan,
- 4) Kompetensi supervisi dan
- 5) Kompetensi social.

4. Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang terdiri atas dua kata yaitu super dan vision. Kata super berarti atas atau lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Jika digabungkan mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan.¹⁷ M Ngalim Purwanto merumuskan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Piet A. Sahertian mengatakan bahwa supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kemudian Soejipto dan Rafli Kosasi merumuskan definisi supervisi secara sederhana yaitu semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.¹⁸

¹⁷ Standart Kepala Sekolah/Madrasah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 (Jakarta: BSNP, 2007), 8-12

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),¹⁹

Menurut E Mulyasa dalam buku menjadi kepala sekolah professional, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan
- b) Aspek yang disupervisi berdasarkan unsur guru yang dikaji bersama kepada sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
- d) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru
- e) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara, tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan
- f) Supervise setidaknya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan dan pertemuan balikan
- g) Adanya pengamatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan

- h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.¹⁹

Adapun peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan menurut Soetopo yaitu :

- a) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi persoalan
- b) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar
- c) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baik dengan orientasi
- d) Membentuk guru memperoleh kecakapan mengajar
- e) Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar
- f) Membantu guru mengerti makna media pendidikan
- g) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.²⁰

5. Indikator Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Standar kepala sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah minimal harus memiliki dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social. Standar kompetensi kepala sekolah madrasah pada dimensi kompetensi supervisi yaitu 1) merencanakan program supervisi

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 112

²⁰ Siti Aminah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-15 April 2010, 6.

dalam rangka peningkatan kompetensi guru, 2) melaksanakan supervisi terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.²¹ bahkan kepala sekolah madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga ia pun juga memiliki kompetensi disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi social, dan professional.²²

- 1) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Perencanaan supervisi perlu disusun untuk supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah, mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi yakni:

1. Merencanakan Supervisi Pendidikan
2. Mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi guru
3. Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 3rd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 303–6.

²² Yakin Akbar Asikin, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Min Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur*, Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01, (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), 53

4. Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan.²³
- 2) Melaksanakan Supervisor terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisor yang tepat.

Setelah perencanaan dilakukan maka langkah selanjutnya yakni pelaksanaan supervise. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan melakukan pembinaan kepada guru ataupun non guru untuk meningkatkan mutu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan memberikan layanan kepada baik secara individual atau kelompok. Adapun Teknik-teknik yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise yaitu:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru adalah teknik kunjungan kelas. Gywn mengistilahkan classroom visitation. Dengan kunjungan kelas supervisor/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung

²³ Ibrahim Rasyid, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) 67.

kemampuan guru mengajar di kelas. Kegiatan observasi oleh Neagly diistilahkan dengan *classroom visitation*.

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi bisa istilah dengan *individual conference*. Teknik dapat dilakukan secara formal dan informal, secara langsung dan tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pertemanan langsung dan tidak langsung bisa lebih efektif. Teknik ini dapat dilakukan setelah kunjungan kelas. Di dalam buku pedoman supervisi guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud pertemuan pribadi dapat dilakukan sebelum dan sesudah kunjungan kelas

3. Rapat dewan guru/staf

Rapat merupakan pertemuan antara semua guru dan setiap sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Kunjungan antar sekolah

Kunjungan antar sekolah merupakan suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru bersama-sama kepala sekolah ke sekolah lainnya dalam istilah lain Indonesia sebagai kegiatan studi komparatif di sekolah.

5. Kunjungan antarkelas

Teknik ini dapat digunakan untuk melihat secara langsung cara-cara mengelola kelas dan proses pembelajaran guru lain. Supervisor dapat mengarahkan guru agar memperoleh gambaran atau perbandingan tentang keefektifan proses pembelajaran guru lain. Kunjungan antar kelas yang dikenal juga dengan istilah saling mengunjungi kelas. Menurut Gawyn kunjungan antar kelas ini sangat berguna bagi guru-guru untuk melihat praktek-praktek mengajar yang baik, metode-metode mengajar baru, materi baru, penggunaan alat-alat baru, melihat guru kunci atau sumber .

6. Pertemuan dalam kelompok kerja guru

Pertemuan dalam kelompok kerja merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah atau supervisor di Indonesia. Model ini lebih banyak dilakukan melalui kelompok kerja guru KKG untuk guru sekolah dasar sedangkan tingkat sekolah menengah dikenal dengan musyawarah guru mata pelajaran MGMP

7. Seminar

Seminar diartikan sebagai suatu pertemuan yang didalamnya beberapa pembicara menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik tema pendidikan atau problematika pembelajaran. Pandangan-

pandangan para ahli dibuat oleh peserta dengan harapan memperoleh jalan keluar dari masalah yang dikemukakan. Dalam penerapannya supervisor dapat memanfaatkan para ahli sebagai fasilitator. Dalam pembinaan guru-guru kehadiran narasumber sangat penting menyamakan persepsi terkait dengan pembelajaran manajemen sekolah, kurikulum, kesiswaan, penilaian serta penelitian dan pengembangan

8. Penerbitan Buletin Profesional

Merupakan koleksi karya ilmiah guru yang dipublikasikan baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun teman-teman hasil penelitian tindakan kelas guru. Pembahasannya tidak selalu ditulis seorang ahli, melainkan dapat juga dilakukan oleh supervisor dan guru-guru yang berpengalaman mengenai keberhasilannya di lapangan.²⁴

3) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan/supervise kepala sekolah. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi dan eksklusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan

²⁴ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

tentang pendidik yang menjadi sasaran kepuasannya. Ada tiga alternative tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah yakni

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
- c) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.²⁵

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi menurut Trianto adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari Pendidikan.²⁶ Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.²⁷

Dari uraian tersebut nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui Pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan

²⁵ Anisa Meysi Wardi, *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 5.

²⁶ Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*.

(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) 63

²⁷ Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan. Sedangkan performance adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain. Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E Mulyasa bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), minat (*interest*).²⁸

Spek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas jika telaah secara mendalam mencakup bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Dalam penelitian ini akan difokus kepada kompetensi pedagogic.

Pedagogik adalah teori yang mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik antara lain seperti tujuan Pendidikan, alat Pendidikan, cara melaksanakan Pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses

²⁸ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut:²⁹

a) Pemahaman wawasan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru mampu memahami peserta didik yakni memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, perkembangan kognitif

c) Pengembangan kurikulum silabus

Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pada objek yang harus dimiliki guru yang akan tertuju pada

²⁹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

pelaksanaan pembelajaran dimana mencakup identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, penyusunan program pembelajaran,

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis komunikatif

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membentuk dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menguasai teknologi sebagai penunjang pembelajaran.

g) Evaluasi hasil belajar

Guru harus mampu melakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, penilaian program.

h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap objektif dan terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian, peran guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyajian

informasi tetapi juga mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian kalian guru harus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Dalam standar pendidikan nasional penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi yaitu:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam;
 - a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran:
 - a) Memahami landasan Pendidikan
 - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

- c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang dicapai, dan materi ajar
- d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- 3) Melaksanakan pembelajaran Merancang dan
 - a) Menata latar (setting) pembelajaran
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 4) melaksanakan evaluasi
 - a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar yang berkesinambungan dalam berbagai metode
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
 - a) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi nonakademik³⁰

³⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2013), 25–26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.³¹

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung kelapangan, mengamati dan menggali data terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Latifyah Glagahwero Kalisat Jember.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di SMK Latifyah Glagahwero Kalisat Jember yang terletak di Jalan Jl. Diponegoro No.40, Krajan II, Glagahwero, Kec. Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193 . Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan banyak berbagai pertimbangan salah satu nya sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kabupaten Jember, yang unggul dalam berbagai prestasi dengan melihat

³¹ Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

output sekolah yang banyak diterima diberbagai sekolah tingkat atas unggul serta banyak masukan dari masyarakat terkait kepemimpinan kepala sekolah yang bagus, sehingga sekolah ini banyak menghasilkan lulusan yang berkualitas, selain itu guru memberikan pengajaran yang menjawab pada apa yang menjadi kebutuhan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berhasil dan menjadi sekolah yang memiliki banyak peminat disetiap tahunnya.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian.³² Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* dimana dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.³³

Adapun subyek-subyek penelitian yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember antara lain sebagai berikut:

1. Bapak Zainul Hasan S.Sos selaku kepala Sekolah SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember
2. Sri Rahayu selaku waka kurikulum SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

³² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember. 2021), 47

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2016), 216.

3. Subhan Fakhri selaku guru SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember
4. Dwi Sinta perwakilan satu siswa SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan di dalam dunia pendidikan di dalam dunia penelitian dan juga berbagai aktivitas kehidupan. Penelitian dengan menggunakan observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada.³⁴ Metode Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai

³⁴ Imam Suprayogo, *Buku Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 167.

Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- 1) Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember berupa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut kepala sekolah dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru.
- 2) Teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yang berupa Teknik kelompok dan Teknik individual.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang dilakukan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Akan tetapi pertanyaan yang dilakukan masih sesuai dengan topic yang akan diteliti.

³⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), 16

Adapun data-data yang diperoleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah:

- 1) Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember berupa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut kepala sekolah dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 3) Teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yang berupa Teknik kelompok dan Teknik individual. Teknik kelompok berupa rapat guru, seminar, MGMP sedangkan Teknik individual berupa pertemuan pribadi, kunjungan kelas dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Adapun data-data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini antara lain:

³⁶ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Cv. Pustaka Ilmu), 149

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. Berupa gambaran terkait dengan
 - a) kegiatan perencanaan supervise oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru
 - b) kegiatan pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru
 - c) kegiatan evaluasi dan tindak lanjut kepala sekolah dalam mensupervisi kompetensi pedagogic guru
2. Teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. Teknik kelompok dan Teknik individual yang berupa:
 - a) Kunjungan Kelas
 - b) Pertemuan Pribadi
 - c) Rapat dewan guru/staf
 - d) Kunjungan antar sekolah
 - e) Kunjungan antar kelas
 - f) Pertemuan dalam kelompok kerja guru
 - g) Seminar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menganalisis data dimana mengorganisasikan data, memilah-milahnya

menjadi suatu data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan data yang tidak penting, dan menyimpulkannya sehingga menjadi data yang baik dan dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Pengumpulan data (*data Collection*). 2) kondedsasi data (*data condensation*); 3) penyajian data (*data display*); 4) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).³⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi)⁴⁰, adapun data yang dikumpulkan oleh

peneliti terkait Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan

³⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

³⁹ Mtthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴⁰ Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 16.

lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data terkait peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di Smk Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember (*Transforming*)

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁴² penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Peneliti menyimpulkan dari kesimpulan data terkait dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data.⁴³

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

⁴²Mtthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 217.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan untuk melihat seberapa validkah data dilakukan. Keabsahan yang digunakan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

- 1) Triangulasi sumber merupakan pengujian data dengan menggunakan menggunakan berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang sama. Dimana ntuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Triangulasi sumber tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan sebuah kesimpulan berikutnya sesuai dengan kesepakatan ketiga sumber tersebut.
- 2) Triangulasi teknik merupakan pengujian data dengan menggunakan metode yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut maka akan menghasilkan data yang berbeda kemudian untuk

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

memastikan mana data yang dianggap benar peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang lain.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan oleh peneliti. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus ijin penelitian
- 4) Melakukan survei keadaan lapangan
- 5) Memilih informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Etika dalam melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian,
- 2) Memasuki lapangan,
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKS Latifiyah

SMK Latifiyah terletak di desa Glagahwero Kec. Kalisat Kab. Jember didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Latifiyah. Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (lanjutan) ini digagas oleh Bpk. Rofiki Gozali S.Pd.I selaku anak dari Pengasuh Pesantren dan tokoh masyarakat. Gagasan tersebut muncul karena berbagai Pertimbangan :

- a. Pertama dikarenakan belum ada lembaga pendidikan lanjutan dari PKPPS Wustha Latifiyah yang telah lama didirikan di pondok pesantren raudlatul jannah latifiyah, sedangkan santri yang menetap di pesantren ingin tetap melanjutkan ke jenjang pendidikan (SLTA) sehingga didirikanlah jenjang pendidikan SMK Latifiyah
- b. Kedua dikarenakan sudah terdapatnya fasilitas untuk mendirikan lembaga SMK Latifiyah seperti studio sahara record dan beberapa macam camera yang sudah ada sejak lama di pesantren maka dengan kesepakatan dari musyawarah beberapa pihak pesantren, didirikanlah lembaga pendidikan SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat pada tahun 2012 dengan Program Kejuruan Multimedia.
- c. Banyak Lulusan PKPPS Wustha Latifiyah yang tidak bisa melanjutkan karena faktor ekonomi dan keluarga anak yatim. Selain

itu juga kebanyakan dari para santri berasal dari berbagai desa pelosok yang rata-rata rumah asal mereka sulit akses menuju ke sekolah oleh karena itu wali santri atau orang tua mereka menitipkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan di pesantren.

- d. SMK Latifiyah ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja memiliki bidang keahlian yang berkualitas intelektual dan spiritual yang optimal. Menyelenggarakan pendidikan formal bidang keahlian khusus bagi lulusan SLTP sederajat yang dapat mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin. Menciptakan suasana pembelajaran yang agamis dan akademis dengan paduan materi pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Membantu peserta didik yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang memadai.

Dari Pertimbangan dan pemikiran tersebut di atas, maka di sepakati untuk mendirikan jenjang pendidikan (lanjutan) setingkat SLTA yang berlokasi di atas tanah milik KH. Imron Mursyidi latief pendiri lembaga PP. Raudlatul Jannah Latifiyah Glagahwero Kalisat

Sejak SMK (lanjutan) ini didirikan pada tahun 2012 dibentuk dan diberi nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Latifiyah dengan program kejuruan Multimedia dan sudah terakreditasi B hingga sampai sekarang.

Awal mula menyelenggarakan pembelajaran masih jauh dari kata layak baik dari sarana dan prasarananya maupun tenaga pendidiknya, pada tahun 2012 Kepala Sekolah SMK Latifiyah yaitu Bpk. Ihsanuddin,

M.Pd dan di gantikan oleh Bpk. Zainul Hasan, S.Sos sejak tahun 2018 sampai sekarang, lambat laun lembaga selalu melakukan perbaikan dan pembenahan baik dari sarana dan prasarananya sehingga pada tahun 2020 SMK Latifiyah melaksanakan pembangunan 6 ruang kelas baru, aula, kantor, perpustakaan, serta tenaga pendidik yang kompeten. Demikian sejarah singkat SMK Latifiyah yang digali dari kepala sekolah, staff, guru dan tokoh masyarakat.

2. Profil SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

Setiap lembaga pendidikan memiliki profil sebagai identitas lembaga. Adapun profil dari sekolah SMKS Latifiyah Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMK Swasta Latifiyah
- b. No. Statistik Sekolah : 34205242353
- c. Alamat Sekolah : Jl. KH Abdul Latief No. 40 Krajan
2 Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur
- d. Telepon/HP/fax : 082334108131
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Jenjang Akreditasi : B
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 83
- h. Luas Lahan :

3. Letak Geografis SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

SMK Latifiyah merupakan salah satu sekolah formal yang ada di kabupaten Jember, menjadi tempat untuk mengembangkan ilmu sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswanya yang berada dalam naungan pondok pesantren. SMK Latifiyah ini terletak di sebelah ujung utara Jember tepatnya di Jl. KH Abdul Latief No. 40 Krajan 2 Glagahwero Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur.

Letak geografis SMK Latifiyah tersebut menjadikan sekolah ini mudah dijangkau, dan keberadaannya mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

4. Visi dan Misi SMKS Latifiyah

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi SMKS Latifiyah. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan tujuan, pandangan, cita-cita, harapan dan impian dari semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan SMKS Latifiyah.

a. Visi :

Menghasilkan Tenaga Kerja Memiliki Bidang Keahlian Yang Berkualitas Intelektual Dan Spiritual Yang Optimal

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan formal bidang keahlian khusus bagi lulusan SLTP sederajat yang dapat mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin.

2. Menciptakan suasana pembelajaran yang agamis dan akademis dengan paduan materi pelajaran normatif, adaptif dan produktif.
3. Membantu peserta didik yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang memadai.

Tujuan mendirikan SMK "LATIFIYAH" adalah :

1. Untuk memberikan kemudahan akses pendidikan menengah kejuruan di Pondok Pesantren "LATIFIYAH" dan masyarakat sekitarnya yang berada di daerah jauh jarak jangkauannya dari SMK yang sudah ada;
2. Untuk mewadahi lonjakan lulusan SMP/ MTs/ Sederajat sebagai dampak keberhasilan program Wajib Belajar 9 tahun;
3. Untuk efisiensi dan pemberdayaan sumberdaya yang tersedia pada Pondok Pesantren "LATIFIYAH" dan Masyarakat sekitarnya;
4. Untuk merealisasikan / mewujudkan aspirasi masyarakat Jember maupun masyarakat sekitarnya;
5. Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Struktur Organisasi SMKS Latifiyah

Untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan SMKS Latifiyah, maka terdapat susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Struktur Organisasi SMKS Latifiyah tahun 2021-2022 sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁵ SMK Latifiyah, "Struktur Sekolah," 08 Mei 2022.

Ketua Yayasan : Rofiki Gozali S.Pd.I
 Kepala Sekolah : Zainul Hasan, S.Sos
 Waka Kurikulum : Anatus Soleha, S.Pd
 Waka Kesiswaan : Abdul Wafi, S.Pd.I
 Waka Sarpras : Hasan Basri, S.Pd.I
 Waka Humas : Subhan Faki, S.Pd.I

Tabel 4.1
Data Jumlah siswa SMKS Latifiyah
tahun ajaran 2021/2022.

Thn Pelajaran	KLS 10		KLS 11		KLS 12		Jumlah (Kelas, 10+11+12)	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Siswa	Rombel
2022/2023	52	1	42	1	43	1	137	3

6. Data Tenaga Pendidik SMKS Latifiyah

Setiap lembaga pendidikan dimanapun pasti memiliki tenaga pendidik sebagai tenaga profesional yang mengarahkan arah kegiatan belajar mengajar. Adapun tenaga pendidik di SMKS Latifiyah sebagai berikut

Tabel 4.2
Data Tenaga pendidik di SMKS Latifiyah tahun ajaran 2021/2022.

NO	NAMA	KODE	TUGAS TAMBAHAN	BIDANG STUDY
1	Zainul Hasan, S.Sos	A	Kepala Madrasah	
2	Anatus Soleha, S.Pd	B	Waka Kurikulum	Kimia
3	Zakiyatun Nufus, S.Pd.I	C	Bendahara	PAI
4	Sri Rahayu, S.Pd	D	TU	B.Ingggris
5	Abdul Wafi, S.Pd.I	E	Waka Kesiswaan	Penjas Orkes
6	Subhan Faki, S.Pd.I	F	Waka Humas	PKN
7	Hasan Basri, S.Pd	G	Waka Sarpras	Sejarah Indonesia
8	Naning Yuli A, S.Pd.I	H	Wali Kelas X	B. Indonesia
9	Dilah Fresnawati, S.Pd	I	Wali kelas XI	Matematika
10	Imam Mahbubi S.Kom	J	OPS	Simulasi Digital
				Sistem Komputer Dasar
11	Moh. Permadani N, S.Pd	K	Wali Kelas XII	KWU
				SBK
12	Vian Fahmi	L		Photo Graphy
13	Amir Syarif S.Kom	M		Teknik Animasi 2D & 3d
				Teknik Video dan Audio

7. Sarana dan Prasarana di MTS Sunan Kalijaga Senduro

Sarana dan prasarana digunakan sebagai media dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di SMKS Latifiyah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana SMK Latifiyah ajaran 2021/2022.

NO	Jenis Prasarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepek	1	Baik
2	Ruang wakil kepek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kurikulum	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang kelas	3	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Studio	1	Baik
9	BK	1	Baik
10	UKS	1	Rusak Ringan
11	Musholla	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
14	Lapangan Bola volly	1	Baik
15	Lapangan Upacara	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	LCD proyektor	1	Baik
18	CCTV	9	Baik
19	Kamar mandi guru	2	Baik
20	Kamar mandi siswa	4	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu :

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yang meliputi semua kegiatan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Peran kepala sekolah dalam menduduki posisinya sebagai pemimpin sangat membantu dalam menjalankan perannya guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, pendidik, supervisor dan administrator di dalam suatu lembaga pendidikan. kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor melakukan beberapa tahapan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor diantaranya yakni:

a. Merencanakan Program Supervisi Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember selalu memperhatikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dari hasil pembelajaran peserta didiknya. Oleh karena itu guru senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Di suatu sekolah pengembangan kompetensi ini tidak jauh dari peran kepala sekolah yang akan terus memberikan binaan dan bimbingan untuk guru.⁴⁶ Hal sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bapak Zainul Hasan yang mengatakan bahwa:

Sejak saya menjadi kepala sekolah disini, saya selalu menilai dan mengapresiasi terhadap guru yang mampu memberikan materi yang diajar sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, karena meskipun lembaga kami adalah lembaga swasta tapi saya selaku kepala sekolah disini tidak ingin membuat anak-anak didik kami menjadi terkebelakang ataupun ambigu terhadap materi yang dipelajari, dalam artian setiap guru yang terdapat di SMK Latifiyah mempunyai kewajiban mengajar yang sesuai dengan kemampuan guru tersebut dalam dunia pendidikan biasanya disebut dengan linier artinya balance antara wawasan ilmu yang dikuasai dengan pelajaran yang akan diajarkan ke murid-muridnya seperti contoh guru mengajar pelajaran b.inggris maka guru tersebut harus menguasai ilmu b.inggris dengan fasih.⁴⁷

⁴⁶ Observasi di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁴⁷ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwasanya kepala sekolah di SMK Latifiyah memiliki kewajiban untuk melakukan supervise kepada guru dengan menilai dan mengapresiasi pada guru yang memberikan materi yang diajar. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya karena kepala sekolah sangat memperhatikan kelinieran guru dalam mata pelajaran yang akan diampu. Lebih lanjut kepala sekolah bapak Zainul Hasan mengungkapkan bahwasanya:

Guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Memahami peserta didik secara mendalam akan tetapi tidak secara langsung, cara saya sendiri yaitu dengan komunikasi langsung dengan masing-masing guru, untuk mengetahui kelebihan, kekurang, problem serta masukan dan saran apa saja yang dibutuhkan oleh guru di dalam pembelajaran.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan kepala sekolah selalu melakukan komunikasi langsung ataupun tidak langsung untuk mengetahui problem-problem apa saja yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kepala sekolah dapat berperan memberikan masukan, bimbingan ataupun saran kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Kepala sekolah bapak Zainul Hasan mengungkapkan bahwasanya

Saya disini sangat meperhatikan kemampuan guru dalam belajar bagaimana guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Melaksanakan pembelajaran dan Merancang pembelajaran. Guru disini saya tuntutan supaya harus mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah guru merancang dan melaksanakan pembelajaran Hal yang wajib

⁴⁸ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

dilaksanakan oleh setiap guru dan di SMK Latifiyah ini setiap guru melaksanakan evaluasi pembelajaran setiap 2 minggu sekali dibawah bimbingan saya selaku kepala madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya

kepala sekolah selalu memperhatikan bagaimana guru merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan visi misi sekolah. Tidak hanya itu ketika evaluasi pembelajaran kepala sekolah akan selalu ikut dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru yang dilakukan selama 2 minggu sekali dimana kepala sekolah akan memberikan bimbingan, arahan dan saran untuk setiap problem dan tugas yang dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara tersebut lebih lanjut kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya:

Peran saya sebagai supervisor pastinya saya akan memberi arahan dan bimbingan serta memfasilitasi para guru untuk menunjang apa yang dibutuhkan guru-guru dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien saya biasanya dalam melakukan supervisi ada tiga tahapan mbak. Seperti pertama dengan merencanakan supervise dulu, lalu dilanjutkan dengan melaksanakan supervise dan yang terakhir baru saya mengadakan tindak lanjut.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut benar bahwasanya kepala sekolah

berperan sebagai supervisor dalam memberikan arahan, bimbingan serta fasilitas untuk guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang efektif efisien. Dalam kegiatan supervise kepala sekolah dengan tiga tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Lebih lanjut waka kurikulum ibu Sri Rahayu

⁴⁹ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

mengungkapkan bahwasanya

Dalam tahap perencanaan ini langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan cara mempersiapkan kegiatan supervisi, ya seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya itu beberapa contoh aktivitas dan kegiatan dalam membina serta membantu guru dan tenaga pendidik lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara terus menerus agar para guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Sebagai supervisor yang kepala sekolah lakukan ialah melihat dan meneliti terlebih dahulu apa yang menjadi kendala, problem, dan kekurangan dari setiap guru. Setelah selesai melakukan analisis lalu kepala sekolah melakukan persiapan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini kepala sekolah mempersiapkan dengan penyusunan instrument supervise yang menjadi poin-poin penting apa saja yang harus kepala sekolah berikan binaan kepada para guru. Dalam menyusun instrument ini kepala sekolah dibantu dengan saya selaku waka kurikulum. Instrument yang dibuat menyesuaikan tersebut dengan tujuan visi misi sekolah yang hendak dicapai. Lalu setelah semuanya selesai baru kita menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan kegiatan awal dalam merencanakan supervisi kepala sekolah yaitu dengan mempersiapkan kegiatan supervisi untuk membina kompetensi pedagogik guru di mana dalam merencanakan supervisi hal yang dilakukan pertama oleh kepala sekolah yaitu dengan melihat dan meneliti terlebih dahulu apa yang menjadi kendala problem dan kekurangan dari setiap guru. Setelah mengetahui keadaan guru kepala sekolah melakukan perencanaan untuk supervise. Yakni dengan mempersiapkan kegiatan supervise seperti menyusun instrument supervise, menentukan tujuan supervise sesuai

⁵⁰ Sri Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2022

dengan visi misi, dan selanjutnya melaksanakan supervise dengan menyusun jadwal supervise dan melaksanakannya.

Gambar 4.1
Perencanaan supervise



Dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan kegiatan awal dalam merencanakan supervisi kepala sekolah yaitu dengan mempersiapkan kegiatan supervise dengan mensosialisasikan kegiatan supervise. Bahwa akan diadakannya kegiatan supervisi dan guru wajib menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru.⁵¹

b. Melaksanakan Program Supervisi Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan program supervisi untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah SMK Latifiyah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok,

⁵¹ SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, "Dokumentasi Perencanaan supervisi," 19 Oktober 2022

untuk teknik individu kepala sekolah sebagai supervisor memberikan bantuan perseorangan atau individu sedangkan Teknik kelompok berupa kegiatan supervisi seperti rapat dan kegiatan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁵² Hal ini seperti yang dikatakan kepala sekolah bapak Zainul Hasan dalam kegiatan wawancara yakni:

Dalam melaksanakan supervisi ini Saya melakukannya dengan deskriptif yang kerjanya dengan pendekatan kualitatif sehingga supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu seperti halnya Melalui teknik individu seperti guru dipanggil secara pribadi untuk diberikan omongan, kemudian observasi kelas dan percakapan percakapan pribadi yang berkaitan. Dan Teknik kelompok seperti rapat. Berbagai Teknik yang saya gunakan mbak.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di mana kepala sekolah menggunakan dua teknik dalam pendekatannya yakni dengan pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Berbagai teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dikarenakan setiap guru memiliki problem dan permasalahan yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat guru bapak Subhan Fakhri yang mengungkapkan bahwa:

Dengan ini itu teknik yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi ini yaitu terdapat dua yaitu dengan menggunakan teknik individual sebagai target atau menggunakan kelompok sebagai target kerja misalnya tentang teknik untuk supervisi banyak teknik yang harus dipahami yaitu seperti teknik secara individual kayak kunjungan kelas, kemudian observasi kunjungan antar kelas, kemudian menilai diri yaitu dengan menilai diri itu dapat dilakukan oleh sendiri sendiri secara objektif. Atau dengan Teknik kelompok

⁵² Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁵³ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

seperti rapat guru, pertemuan dalam kelompok kerja guru, seminar, workshop dan banyak lagi mbak.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut mengungkapkan bahwasanya teknik individual dan teknik kelompok yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervise digunakan sebagai target dalam keberhasilan pelaksanaan supervise. Dimana dengan teknik individu guru dituntut untuk bisa menilai dirinya sendiri, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, dan observasi kelas. Sedangkan dalam teknik kelompok seperti rapat guru, pertemuan guru, seminar, workshop dan lain-lainnya. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi menurut kepala sekolah lebih lanjut mengatakan bahwasanya:

Saya dalam melaksanakan supervisi mencakup beberapa hal yaitu memeriksa kelengkapan administrasi guru (RPP dan lain-lain), memeriksa kegiatan pembelajaran dan memeriksa hasil penilaian guru. Dengan menggunakan pendekatan secara langsung ataupun tidak langsung.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya kepala sekolah melakukan perannya dalam kegiatan supervisi dengan melihat kelengkapan administrasi guru, memeriksa kegiatan pembelajaran dan pemeriksaan penilaian kinerja guru dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah akan terus berupaya melakukan perbaikan tersebut demi mewujudkan sekolah yang berkualitas. Bukan hanya memperbaiki peserta didik saja tetapi juga memperbaiki pendidiknya pendidik harus mempunyai kompetensi yang baik terutama dalam kegiatan belajar

⁵⁴ Subhan Fakih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

⁵⁵ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

mengajar. Kompetensi guru sangat penting dalam kompetensi yang harus diperbaiki dan pendidikan akan menjadi peserta didik bersepakat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus terus dilapis tidak metode ceramah karena metode ceramah itu merupakan metode yang lebar dan sangat membosankan untuk itulah pentingnya kepala sekolah SMK Latifiyah memperhtikan perannya sebagai supervisor dalam memperbaiki kompetensi guru dengan teknik-teknik yang dilakukan.⁵⁶

Gambar 4.2
Pelaksanaan Supervisi



Dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di mana kepala sekolah menggunakan dua teknik dalam pendekatannya yakni dengan Teknik individual dan Teknik kelompok.⁵⁷

⁵⁶ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

⁵⁷ SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, "Dokumentasi Pelaksanaan supervisi," 19 Oktober 2022

c. Tindak Lanjut Program Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluasi kepala sekolah mengamati kekurangan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) yang dilakukan pada guru. Contohnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan guru datang ke kelas, kesesuaian administrasi atau RPP, interaksi yang digunakan hanya dua arah antara guru dan siswa sebaliknya juga banyak arah antara siswa dengan siswa. Inovasi pembelajaran dan menindaklanjuti segala kekurangan yang ada⁵⁸. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan

Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa

Tentunya untuk tindak lanjut terhadap hasil supervisi itu saya harus mengevaluasi hasil-hasil yang sudah dilakukan pada kegiatan supervisi tersebut. Sebelum ke tahap tindak lanjut saya selalu mengevaluasi hasil penilaian pada guru. Menelaah bagaimana problem guru di kelas lalu selanjutnya dengan diskusi Bersama, kemudian menanyakan apa kendalanya bagaimana masalahnya, apa yang terjadi, apa yang dilakukan untuk aktivitas berikutnya.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya dalam kegiatan tindak lanjut supervisi kepala sekolah memiliki peran untuk mengevaluasi hasil penilaian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran guru, rpp guru, dan lainnya dengan melihat problem yang dialami guru. Setelah evaluasi dilakukan barulah kepala sekolah melakukan diskusi bersama dengan guru. Lebih lanjut Waka kurikulum ibu Sri Rahayu mengatakan bahwasanya

⁵⁸ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

⁵⁹ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

Tapi yang namanya usaha untuk selalu memperbaiki pendidikan disisi lain terdapat juga problem yang kami hadapi seperti contoh guru yang kurang fasih dalam penyampaian pembelajaran pasti kami selalu memberi bimbingan dan memfasilitasi guru tersebut seperti mengikuti workshop, seperti kemaren kementrian pendidikan merilis kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka disitulah kami berkesempatan membimbing guru-guru kami untuk mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh pengawas SMK dari cabang dinas jember.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa setiap guru yang mengajar pasti memiliki problem akan tetapi kepala sekolah memiliki strategi untuk memberikan bimbingan dan fasilitas pada guru seperti mengikuti pelatihan dalam membimbing guru untuk lebih profesional dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru bapak Subhan Fakih yang mengatakan bahwa

Bapak Zainul Hasan selaku kepala sekolah atau bimbingan kami, Beliau memiliki tanggung jawab terhadap semua kebijakan sekolah. Sebagai kepala sekolah beliau mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan hal meningkatkan kompetensi mengajar guru, seni mengajar. Dalam proses pembelajaran beliau selalu membantu dengan mengirimkan, mengikuti berbagai pelatihan seperti contoh kemarin kan baru dilaksanakan program kurikulum Merdeka, beliau langsung mewajibkan untuk diikuti oleh semua guru, bagaimana bebas mengajar secara merdeka yang langsung di bimbing langsung oleh pematery yaitu materinya yang pertama kali dilakukan oleh Bapak Wawan selaku pengawas SMK dan pernah juga di Hotel Aston pelatihan itu. Pada waktu itu di Hotel Aston langsung dari pemerintah provinsi dan kabupaten adalah untuk memberikan pelatihan atas perintah kepala sekolah.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya kepala sekolah SMK Latifiyah selalu memberikan bimbingan kepada guru Beliau memiliki

⁶⁰ Sri Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2022

⁶¹ Subhan Fakih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

tanggung jawab memegang kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki kompetensi mengajar guru beliau selalu memberikan bantuan pada guru dengan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan setelah kegiatan penilaian dilakukan. Setelah kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi telah selesai dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi juga memperhatikan selektivitas dalam perekrutan guru. Artinya kepala sekolah benar-benar memilih guru yang profesional dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa

Makanya mbak saya disini juga berperan dalam selektifitas perkerutan guru dalam pembelajaran. Tentunya harus memperhatikan beberapa hal seperti contohnya persyaratan administrasi di dalamnya terdapat beberapa berkas-berkas yang harus di lihat supaya kegiatan pembelajaran ada progresnya. Yang kedua perhatikan jurusan linear atau tidak untuk mata pelajaran yang diampu kemudian selanjutnya adalah dengan membuat surat perjanjian yang mana surat perjanjian itu kita tanda tangan sebagai kesepakatan dalam jangka waktu 2 tahun yaitu untuk tidak berhenti. Profesionalitas seorang guru yang akan direkrut menjadi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogic guru⁶².

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kepala sekolah dalam kegiatan tindak lanjut supervisi juga akan memperhatikan pada kegiatan keaktifan guru. Di mana kepala sekolah akan benar-benar memperhatikan RPP, silabus dari setiap guru setelah kegiatan supervisi selesai dilakukan apakah ada perubahan atau tidak. Kepala sekolah akan memberikan apresiasi untuk guru yang dalam mengajarnya bagus, dan memberikan teguran untuk guru yang tidak mengalami progress dalam pembelajaran. Selain itu kepala

⁶² Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

sekolah dalam melakukan perekrutan guru dalam pembelajaran juga memperhatikan linear dalam jurusannya, kemampuan yang dimilikinya serta melakukan perjanjian kontrak kerja pada guru selama bekerja dan memiliki perjanjian untuk bisa profesional dalam pembelajaran.⁶³

Gambar 4.3
Tindak Lanjut Supervisi



Dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan kepala sekolah menindak lanjuti kegiatan supervisi dengan memberikan bantuan pada guru dengan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan setelah kegiatan penilaian dilakukan.⁶⁴

⁶³ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁶⁴ SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, "Dokumentasi Pelaksanaan supervisi," 19 Oktober 2022

2. Teknik-Teknik Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

Adapun Teknik-teknik yang dapat dilakukan kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember dalam melaksanakan supervise pada guru yaitu dengan:

1. Kunjungan Kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan kunjungan kelas untuk dapat menyaksikan langsung proses mengajar di kelas, menyampaikan materi pada siswa dan juga memberikan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara kepada kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Dalam merencanakan supervisi pendidikan kepala sekolah itu melibatkan kami karena kami yang terlibat di kelas. Kepala sekolah memantau dan mengawasi pada saat pembelajaran. Kepala sekolah juga masuk ke kelas menelaah setiap problem yang disampaikan oleh para guru. Maka terciptalah sebuah rencana yang didalamnya

⁶⁵ Observasi di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

melibatkan pastinya melibatkan kami sebagai seorang guru dengan memberikan arahan.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan kunjungan kelas untuk supervisi guru yakni dengan melibatkan guru di dalam kelas. Kepala sekolah selalu memantau atau mengawasi ketika jam pembelajaran serta kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk menelaah setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan demikian guru akan mendapatkan arahan oleh kepala sekolah. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengungkapkan bahwa:

Beliau mengadakan rapat kadang nggak nyampe 1 bulan tapi yang rutin kami itu 1 bulan kadang setiap setengah bulan juga diadakan rapat seperti itu. Selain itu kepala sekolah menjalankannya langsung seperti memantau keadaan kelas. Beliau juga Mengawasi dari depan kelas dan melihat keadaan melihat bagaimana saya mengajar di kelas. Dengan memantau langsung melihat, tidak hanya itu terkadang saya juga sering melihat bapak zain memantau kelas melalui monitor CCTV yang tersambung langsung ke Camera CCTV yang berada di setiap kelas. Maka disitulah terjadi penilaian. Jadi seperti itu yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah selalu rutin memantau guru ketika pembelajaran di kelas baik kunjungan secara langsung ke dalam kelas maupun memantau keadaan kelas melalui monitor CCTV yang berada tepat di depan ruang kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan kunjungan

⁶⁶ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

kelas untuk mengawasi bagaimana keadaan kelas yang dikelola oleh guru.

Gambar 4.4
Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah



Gambar 4.5
Kepala Sekolah Memantau CCTV Kelas



Dari gambar 4.4 dan gambar 4.5 menunjuka bahwa kepala sekolah melaksanakan salah satu teknik supervisi pada guru yaitu dengan mengunjungi kelas secara langsung maupun dengan memantau monitor CCTV guna mengontrol para guru dalam mengajar.

2. Pertemuan Pribadi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pertemuan pribadi dilaksanakan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas. Pertemuan pribadi dilakukan kepala sekolah di SMK Latifiyah untuk membahas terkait dengan supervisi guru, apa saja yang menjadi problem yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pertemuan pribadi guru secara individual akan dipanggil ke ruangan kepala sekolah untuk supervise.⁶⁷ hal ini sesuai wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengatakan bahwa:

Biasanya kepala sekolah setiap semester itu rutin setiap guru dipanggil ke ruangnya secara bergantian untuk dilakukan supervise, di sana nanti guru akan ditanya terkait dengan bagaimana problem pembelajaran, bagaimana cara mengelola kelas terus nanti kita disuruh mengisi sebuah instrumen supervisi yang nanti akan dinilai oleh kepala sekolah.⁶⁸ Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya

kepala sekolah setiap bulan rutin memanggil guru secara bergantian untuk dilakukan supervisi dengan secara individual.

Gambar 4.6
Teknik Supervisi Pertemuan Pribadi



⁶⁷ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁶⁸ Subhan Fakhri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Hal ini dilakukan untuk memberikan pembinaan dan arahan terhadap problem yang dihadapi guru dengan Teknik secara individual.

3. Rapat dewan guru/staf

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan adanya rapat guru yang dilakukan secara rutin dan mendadak. Rapat rutin dilaksanakan setiap bulan sekali untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan dan juga merumuskan program yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Beberapa rapat diselenggarakan oleh kepala sekolah pada rapat awal tahun pelajaran baru atau semester ganjil, rapat tengah semester, rapat akhir semester ganjil, rapat awal semester genap, rapat tengah semester genap dan yang paling rutin adalah rapat bulanan yang dilakukan bersamaan dengan pembagian gaji guru.⁶⁹ hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh guru yang mengatakan bahwa

Dalam merencanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi seni mengajar guru setiap tanggal 1. Tanggal 1 itu kalau di sini baru dilaksanakan gajian kami kan swasta. Mesti kepala sekolah itu selalu konsisten setiap tanggal 1 itu pasti itu gajian dan di sela-sela kita menerima gaji kepala sekolah itu sambil lalu mengevaluasi pembelajaran, apakah dalam penyampaian pembelajaran adakah yang sulit untuk disampaikan, adakah terdapat dari peserta didik yang seperti contoh

⁶⁹ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

ramai sendiri pada saat penyampaian guru. Semua keluhan kesah kita disampaikan nanti kepala sekolah memberikan masukan terhadap semua guru yang hadir pada waktu itu yang rutin setiap tanggal satu tersebut . Kepala sekolah mengarahkan ketika ada murid yang seperti ini maka tindakannya harus dengan seperti itu dalam artian kalau ramai maka tindakannya guru harus mempertegas tapi tidak dengan marah tapi dengan mengayomi mereka .⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru setiap tanggal 1 di sela-sela gajian di mana kepala sekolah pertama yaitu mengevaluasi RPP yang dipakai oleh guru mengevaluasi setiap problem yang dialami guru, serta kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan supervise mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan yang dilakukan atau tidak. Jika terjadi penyelewengan maka kepala sekolah akan memberikan arahan kepada guru.

Gambar 4.7
Rapat dewan Guru/Staf



⁷⁰ Subhan Fakhri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Dari hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin setiap bulannya bersama seluruh dewan guru beserta staf dewan guru.

4. Kunjungan antar kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kunjungan antar kelas adalah guru melakukan pengunjungan pada kelas yang sedang melaksanakan KBM untuk mengetahui praktek yang digunakan dalam mengajar metode yang mengajar materi penggunaan alat-alat dan lainnya kepala sekolah memberikan arahan pada guru untuk memperoleh gambaran atau perbandingan terkait dengan keefektifan kegiatan pembelajaran kunjungan ini dikenal juga dengan kunjungan kelas tidak hanya itu SMK latihan selain kunjungan kelas guru juga melakukan kunjungan di antar sekolah dengan sekolah lain untuk mempunyai gambaran terkait dengan apa yang perlu dilakukan.⁷¹ hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh waka kurikulum ibu rahayu yang mengatakan bahwasanya:

Setiap guru pasti disarankan untuk melakukan kunjungan antar kelas untuk mengetahui gambaran yang dipakai oleh beberapa guru senior dalam melakukan pembelajaran sehingga para guru-guru yang baru masuk di SMK Latif ya memiliki gambaran apa metode apa saja yang perlu dilakukan. Selain pertemuan antar kelas guru juga melakukan pertemuan antar sekolah di mana guru melakukan kunjungan ke berbagai sekolah seperti ke sekolah lain untuk melihat bagaimana KBM di sana dalam meningkatkan sistem penjaminan mutu pembelajaran di sekolah.⁷²

⁷¹ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁷² Sri Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Oktober 2022

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya di SMK Latifiyah melakukan kunjungan antar kelas untuk mengetahui praktek belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lain di dalam kelas sehingga menjadi gambaran untuk guru yang memiliki problem dalam pembelajaran selain itu kepala sekolah memberikan arahan untuk melakukan kunjungan antar sekolah dengan melakukan penugasan di sekolah lain untuk meningkatkan kompetensi penjaminan mutu internal guru.

5. Pertemuan dalam kelompok kerja guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pertemuan dalam kelompok kerja guru merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Jika ada guru yang melakukan konsultasi kepada kepala sekolah di SMK Latifiyah,

⁷³ seperti halnya yang dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwasanya:

Kepala sekolah mempunyai cara sendiri untuk pemecahan problem guru dalam KBM yakni apabila ada guru yang datang kepala sekolah untuk melakukan konsultasi, kepek akan memberikan arahan dalam musyawarah guru mata pelajaran. Musyawarah dulu baru ditemunya solusinya intinya diarahkan untuk diskusi, tukar pikiran dan memberikan arahan. Dan kepala sekolah melakukan perkumpulan dengan kepala dinas pendidikan yang membahas terkait kebijakan terbaru dalam pengelolaan sekolah.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah menggunakan teknik MGMP ini untuk guru dalam koordinasi

⁷³ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

⁷⁴ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

dan kepala dinas pendidikan yang membahas terkait kebijakan pendidikan terbaru untuk menemukan solusi dalam setiap program pembelajaran.

6. Seminar

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru supervisi kepala sekolah dilakukan dengan mengikuti seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh instansi lain. Dalam wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya

Ketika pembelajaran itu misalnya monoton dan membuat peserta didik menjadi jenuh mungkin itu yang akan menjadi bahan evaluasi. Ketika supervise telah selesai, dan dari guru masih belum ada perubahan, itu bisa menjadi pertimbangan oleh kepala sekolah untuk di ajukan atau diikuti mengikuti pelatihan workshop dan lain semacamnya. Dan itu sering kayaknya terjadi, untuk pelatihan guru dalam mengajar atau bisa langsung dibimbing oleh Beliau langsung secara individual.⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang membuktikan bahwasanya kepala sekolah melaksanakan seminar secara internal maupun eksternal. Kegiatan seminar diusulkan untuk guru SMK Latifiyah yang rutin dilakukan untuk memberikan pelatihan pada guru ataupun seminar workshop diikuti dari instansi luar yang diikuti oleh seluruh guru wajib di SMK Latifiyah. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada saat seminar tentang

⁷⁵ Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022

pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilaksanakan di aula sekolah SMK Latifiyah Glagahwero.⁷⁶

Gambar 4.7
Seminar Guru/Staf



C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data terkait dengan fokus masalah yang ditetapkan.

Tabel 4.4

Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember	Supervisi kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagah weru Kalisat Jember menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah SMK latifah Glagah Kalisat Jember dalam pelaksanaannya sebagai supervisi melakukan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. a. tahap perencanaan 1) Merencanakan Supervisi Pendidikan 2) Mempersiapkan kegiatan supervisi seperti menyusun

⁷⁶ Observasi di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember, 19 Oktober 2022

		<p>instrument supervise dan menyusun jadwal supervise.</p> <p>3) Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai</p> <p>4) Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan</p> <p>b. tahap pelaksanaan supervisi. Melaksanakan kegiatan supervisi yang sudah direncanakan dengan memakai Teknik individual maupun Teknik kelompok</p> <p>c. tahap tindak lanjut supervisi.</p> <p>a. Pemberian penghargaan untuk guru yang memiliki penilaian yang tinggi</p> <p>b. Pemberian teguran untuk guru yang kurang memiliki nilai rendah</p> <p>c. Mengadakan <i>follow up</i> dengan cara diskusi Bersama setelah kegiatan supervise selesai dilakukan seperti mengiim guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop.</p>
2	<p>Teknik-Teknik Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember</p>	<p>sedangkan untuk strategi yang digunakan dengan melakukan supervisor yakni dengan strategi individu dan kelompok di mana dalam strategi tersebut terdapat beberapa Teknik-teknik yang dipakai oleh SMK Latifiyah yakni sebagai berikut:</p> <p>a) Kunjungan Kelas</p> <p>b) Pertemuan Pribadi</p> <p>c) Rapat dewan guru/staf</p> <p>d) Kunjungan antar sekolah</p> <p>e) Kunjungan antar kelas</p> <p>f) Pertemuan dalam kelompok kerja guru</p> <p>g) Seminar</p>

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember

Supervisi yang dilakukan oleh SMK latifiyah glagahwaru Kalisat Jember yakni kepala sekolah menjalankan perannya dengan tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut. hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Zainul Hasan selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwasanya dalam melakukan supervisi kegiatan awal yang dilakukan yakni dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan juga tindak lanjut yang menjadi suatu rangkaian oleh karenanya dalam supervisi dilakukan dengan tiga tahapan tersebut.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Jamil Suprahatiningrum dimana ia mengatakan bahwa Standar kepala sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah minimal harus memiliki dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social. Standar kompetensi kepala sekolah madrasah pada dimensi kompetensi supervisi yaitu 1) merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi guru, 2) melaksanakan supervisi terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru

dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁷⁷ Hal ini juga sesuai dengan teori E Mulyasa yang mengatakan bahwa:

- a. Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik
- b. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan
- c. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam melaksanakan supervise. dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap tindak lanjut sehingga kegiatan supervisi berjalan dengan seoptimal mungkin.

Berikut akan dijelaskan terkait terkait tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember yakni:

- a. Merencanakan program supervise dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.

⁷⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 3rd edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 303–6.

⁷⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 112.

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember yakni kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam memberikan arahan, bimbingan serta fasilitas untuk guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang efektif efisien.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember dalam perencanaan supervise untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru yakni *langkah pertama* yaitu dengan cara merencanakan kegiatan supervise dengan memberikan informasi kepada berbagai dewan guru terkait dengan dilaksanakannya kegiatan supervise dengan melakukan sosialisasi sehingga guru dapat menyiapkan administrasi pembelajarannya. *Langkah kedua* yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mempersiapkan kegiatan supervise seperti halnya dengan penyusunan instrument supervise dan pembuatan jadwal pelaksanaan supervise. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum untuk mneyeusun instrument supervise. Kegiatan mempersiapkan dan merencanakan supervise dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan analisis apa yang menjadi kendala, problem, dan kekurangan dari setiap guru. Hal ini dilakukan untuk membina serata membantu guru dan tenaga pendidik lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara terus menerus agar para guru menjadi lebih professional dalam

meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. *Langkah ketiga* dalam perencanaan supervise yakni kepala sekolah SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember menganalisis Instrument yang dibuat dengan melakukan penyesuaian akan tujuan, visi dan misi sekolah yang hendak dicapai. Dan *langkah keempat* dalam tahap perencanaan ini yaitu mempersiapkan kegiatan pelaksanaan supervise dengan menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Ibrahim Rasyid dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa Perencanaan supervisi perlu disusun untuk supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah, mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan. maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi yakni:

- a. Merencanakan Supervisi Pendidikan
- b. Mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi guru
- c. Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan.⁷⁹

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Latifiyah

⁷⁹ Ibrahim Rasyid, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) 67.

Glagahweru Kalisat Jember melaksanakan supervisi dengan tahap awal yakni merencanakan supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan perencanaan supervisi dengan mensosialisasikan pada semua guru bahwa kegiatan supervisi akan dilaksanakan supaya guru menyiapkan perangkat pembelajarannya untuk disupervisi seperti rpp, silabus dan lainnya, lalu mempersiapkan kegiatan supervisi dengan menyusun instrumen supervise sesuai dengan problem yang dialami guru dan juga melakukan penyusunan pada jadwal pelaksanaan supervisi dengan menyesuaikan instrument sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan terakhir yakni menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.

- b. Melaksanakan program supervise dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember setelah kegiatan perencanaan telah dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tahap pelaksanaan yang dilakukan di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember yaitu dengan kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk membina, mengawasi, dan memberikan pelatihan. Sedangkan strategi dalam melaksanakan supervise tersebut kepala

sekolah sebagai supervisor menggunakan dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

Teknik individual berisi tentang cara kepala sekolah dalam menindaklanjuti perannya sebagai supervisor yakni dengan cara rapat dan wawancara individu sedangkan teknik kelompok dengan menggunakan cara workshop dan pelatihan. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan pembinaan secara rutin dan berkala terhadap kegiatan belajar mengajar. Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah memiliki tujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar harus berkualitas agar bisa menghasilkan kualitas sekolah yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut kepada sekolah SMK Latifiyah memberikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru di SMK Latifiyah. Kompetensi ini diperlukan guna meningkatkan pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan.

Kepala sekolah terus berupaya melakukan pembinaan kepada para guru SMK Latifiyah melalui perannya sebagai supervisor yakni dengan cara membantu guru membuat RPP, prota, promes ataupun pembinaan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dinamis agar kegiatan belajar mengajar tidak terkesan membosankan dan peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengungkapkan setelah perencanaan dilakukan maka langkah selanjutnya yakni pelaksanaan supervise. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan melakukan pembinaan kepada guru ataupun non guru untuk meningkatkan mutu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan memberikan layanan baik secara individual atau kelompok. Dalam teori ini juga disebutkan bahwasanya Teknik-teknik dalam pelaksanaan supervise meliputi teknik individu seperti kunjungan kelas, pertemuan pribadi dan teknik kelompok seperti rapat dewan guru/staf, kunjungan antarsekolah, kunjungan antarkelas, pertemuan dalam kelompok kerja guru, seminar, penerbitan buletin profesional.⁸⁰

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember melaksanakan kegiatan supervisi yang sudah direncanakan dengan memakai teknik individual maupun teknik kelompok. Kepala sekolah melakukan perannya dalam kegiatan supervisi dengan melihat kelengkapan administrasi guru, memeriksa kegiatan pembelajaran dan pemeriksaan penilaian kinerja guru dengan menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah akan terus berupaya melakukan perbaikan tersebut demi mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di mana kepala

⁸⁰ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

sekolah menggunakan dua teknik dalam pelaksanaan tersebut digunakan sebagai target dalam keberhasilan pelaksanaan supervise. Dimana dengan teknik individu guru dituntut untuk bisa menilai dirinya sendiri, dengan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, dan observasi kelas. Sedangkan dalam teknik kelompok seperti rapat guru, kunjungan antar kelas, kunjungan antar sekolah, pertemuan guru, seminar dan workshop.

- c. Tindak lanjut program supervise dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember dalam kegiatan tindak lanjut supervisi kepala sekolah memiliki peran untuk mengevaluasi hasil penilaian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran guru, rpp guru, dan lainnya dengan melihat problem yang dialami guru. Setelah evaluasi dilakukan barulah kepala sekolah melakukan diskusi bersama dengan guru. Kepala sekolah memiliki strategi untuk memberikan bimbingan dan fasilitas pada guru seperti mengikuti pelatihan dalam membimbing guru untuk lebih profesional dalam mengajar. Beliau memiliki tanggung jawab memegang kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki kompetensi mengajar guru beliau selalu memberikan bantuan pada guru dengan mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan setelah kegiatan penilaian dilakukan. Kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat

Jember akan memberikan penghargaan untuk guru yang berhasil dalam kegiatan pembelajarannya sehingga menjadikan semangat untuk guru lain yang kurang dalam pembelajarannya. Dalam tahap ini guru juga akan memberikan teguran untuk guru yang kurang berhasil dalam pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Anisa Meysi Wardi yang mengungkapkan bahwa tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan/supervise kepala sekolah. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi dan eksklusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepuasannya. Ada tiga alternative tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah yakni:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
- 3) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁸¹

Berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Setelah kegiatan pelaksanaan supervisi selesai dilakukan maka kepala sekolah berperan untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil kegiatan supervise. Kepala sekolah melakukan

⁸¹ Anisa Meysi Wardi, *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 5.

diskusi bersama untuk tindak lanjut kegiatan supervise. Dalam hal ini kepala sekolah akan memberikan penguatan dan penghargaan untuk guru yang berprestasi dan menghasilkan KBM yang berkualitas. Guru yang bisa mencetak peserta didik yang bermutu akan diberikan apresiasi oleh kepala sekolah sehingga guru yang lain juga akan bersemangat dalam pembelajaran. Tidak hanya itu dalam kegiatan tindak lanjut supervisi setelah kepala sekolah melakukan evaluasi kepala sekolah SMK Latifiyah juga akan teguran untuk guru yang tidak sesuai dengan output pembelajaran yang telah direncanakan. Dan yang paling penting pada poin ini kepala sekolah akan memberikan pelatihan, penataran dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru baik itu dengan melalui seminar, workshop dan pelatihan lainnya.

2. Teknik-Teknik Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Adapun Teknik-teknik yang dapat dilakukan kepala sekolah di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi pedagogic pada guru yaitu dengan:

1. Kunjungan Kelas

Kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya

sebagai seorang supervisor kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan kunjungan kelas untuk dapat menyaksikan langsung proses mengajar di kelas, bagaimana guru menyampaikan materi pada siswa dan juga memberikan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMK Latifiyah selalu rutin memantau guru ketika pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi bagaimana keadaan kelas yang dikelola oleh guru.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengungkapkan bahwa kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru adalah teknik kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas supervisor/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.⁸²

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi dilaksanakan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas. Pertemuan pribadi dilakukan kepala sekolah di SMK Latifiyah untuk membahas terkait dengan supervisi guru, apa saja yang menjadi problem yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pertemuan pribadi guru secara individual akan dipanggil ke ruangan kepala sekolah untuk supervise. Hal ini

⁸² Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

dilakukan untuk memberikan pembinaan dan arahan terhadap problem yang dihadapi guru dengan Teknik secara individual.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa Pertemuan pribadi bisa istilah dengan *individual conference*. Teknik dapat dilakukan secara formal dan informal, secara langsung dan tidak langsung. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih pertemanan langsung dan tidak langsung bisa lebih efektif. Teknik ini dapat dilakukan setelah kunjungan kelas dengan pemanggilan individu secara individual ke dalam kelas.⁸³

3. Rapat dewan guru/staf

Supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan adanya rapat guru yang dilakukan secara rutin dan mendadak. Rapat rutin dilaksanakan setiap bulan sekali untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan dan juga merumuskan program yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Beberapa rapat diselenggarakan oleh kepala sekolah pada rapat awal tahun pelajaran baru atau semester ganjil, rapat tengah semester, rapat akhir semester ganjil, rapat awal semester genap, rapat tengah semester genap dan yang paling rutin adalah rapat bulanan yang dilakukan bersamaan dengan pembagian gaji guru setiap tanggal 1 di sela-sela gaji.

⁸³ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah pertama yaitu mengevaluasi RPP yang dipakai oleh guru, mengevaluasi setiap problem yang dialami guru, serta kepala sekolah SMK Latifiyah melakukan supervise mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan yang dilakukan atau tidak. Jika terjadi penyelewengan maka kepala sekolah akan memberikan arahan kepada guru.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa Rapat merupakan pertemuan antara semua guru dan setiap elemen sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁸⁴

4. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru melakukan pengunjungan pada kelas yang sedang melaksanakan KBM untuk mengetahui praktek yang digunakan dalam mengajar metode yang mengajar materi penggunaan alat-alat dan lainnya kepala sekolah memberikan arahan pada guru untuk memperoleh gambaran atau perbandingan terkait dengan keefektifan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa Teknik ini dapat digunakan untuk melihat secara langsung cara-cara mengelola kelas dan proses

⁸⁴ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

pembelajaran guru lain. Supervisor dapat mengarahkan guru agar memperoleh gambaran atau perbandingan tentang keefektifan proses pembelajaran guru lain. Kunjungan antar kelas yang dikenal juga dengan istilah saling mengunjungi kelas.⁸⁵

5. Kunjungan antar sekolah

SMK Latifiyah selain melakukan kunjungan kelas pada guru lain juga melakukan kunjungan di antar sekolah dengan sekolah lain untuk mempunyai gambaran terkait dengan apa metode pembelajaran apa yang digunakan oleh sekolah lain sehingga bisa diterapkan di SMK Latifiyah, dengan melakukan penugasan di sekolah lain untuk meningkatkan kompetensi penjaminan mutu internal guru.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa kunjungan antar sekolah merupakan suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru bersama-sama kepala sekolah ke sekolah lainnya dalam istilah lain sebagai kegiatan studi komparatif di sekolah.

6. Pertemuan dalam kelompok kerja guru

Pertemuan dalam kelompok kerja guru merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Jika ada guru yang melakukan konsultasi kepada kepala sekolah. Kepala sekolah SMK Latifiyah menggunakan teknik MGMP ini untuk koordinasi guru dan kepala dinas pendidikan yang membahas terkait kebijakan

⁸⁵ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

pendidikan terbaru untuk menemukan solusi dalam setiap program pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa pertemuan dalam kelompok kerja merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah atau supervisor di Indonesia. Model ini lebih banyak dilakukan melalui kelompok kerja guru KKG untuk guru sekolah dasar sedangkan tingkat sekolah menengah dikenal dengan musyawarah guru mata pelajaran MGMP.⁸⁶

7. Seminar

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru supervisi kepala sekolah di SMK Latifiyah dilakukan dengan mengikuti seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh instansi lain. Kepala sekolah melaksanakan seminar secara internal maupun eksternal. Kegiatan seminar diusulkan untuk guru SMK Latifiyah yang rutin dilakukan untuk memberikan pelatihan pada guru ataupun seminar workshop diikuti dari instansi luar yang diikuti oleh seluruh guru wajib di SMK Latifiyah.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan Teori Kadim Masaong yang mengatakan bahwa seminar diartikan sebagai suatu pertemuan yang didalamnya beberapa pembicara menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik tema pendidikan atau

⁸⁶ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

problematika pembelajaran. Dalam penerapannya supervisor dapat memanfaatkan para ahli sebagai fasilitator. Dalam pembinaan guru-guru kehadiran narasumber sangat penting menyamakan persepsi terkait dengan pembelajaran manajemen sekolah, kurikulum, kesiswaan, penilaian serta penelitian dan pengembangan.⁸⁷

Dari beberapa teknik-teknik supervisi yang dipakai oleh SMK Latifiyah Gelagahwero Kalisat Jember tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kadim Masaong yang terdiri dari beberapa teknik-teknik dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Baik itu Teknik individu ataupun Teknik kelompok. Akan tetapi di SMK Latifiyah Gelagahwero Kalisat Jember ini terkait dengan penerbitan buletin profesional masih belum diterapkan Teknik karena kurangnya pengetahuan dan akan di analisis untuk penerapan kegiatan supervise selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁷ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yakni kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan melakukan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. 1) tahap perencanaan meliputi kegiatan merencanakan supervisi pendidikan, mempersiapkan kegiatan supervisi seperti menyusun instrument supervise dan menyusun jadwal supervise, menyesuaikan supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai dan menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan. 2) tahap pelaksanaan supervisi dimana kegiatan di dalamnya yaitu melaksanakan kegiatan supervisi yang sudah direncanakan dengan memakai teknik individual maupun teknik kelompok. 3) tahap tindak lanjut supervisi yakni dengan kegiatan pemberian penghargaan untuk guru yang memiliki penilaian yang tinggi, pemberian teguran untuk guru yang kurang kompeten dalam mengajar serta mengadakan *follow up* dengan

cara diskusi bersama setelah kegiatan supervise selesai dilakukan untuk memberikan kesempatan pada guru mengikuti pelatihan dan workshop.

- 2) Teknik-teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember yakni dengan strategi yang digunakan dalam melakukan supervisor berupa teknik individu dan kelompok di mana dalam strategi tersebut terdapat beberapa teknik-teknik yang dipakai oleh smk latifiyah yakni seperti kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staf, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja guru dan seminar.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar:

- 1) Bagi kepala sekolah
 - a. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan *continue* diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas
 - b. Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar dan sekolah hendaknya perlu dilakukan hal tersebut dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan

arti penting supervisi dan memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

2) Bagi guru

- a. Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Guru hendaknya menyadari arti penting supervisi dan tidak memandang supervisi sebagai kegiatan yang sekedar mencari kesalahan guru. Kondisi tersebut akan membuat guru dapat mendukung kegiatan supervisi secara penuh sehingga tujuan akhir supervisi dapat tercapai.

3) Bagi siswa

Siswa adalah unsur penting setelah guru yang menjadi modal utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Maka dibutuhkan kerjasama antar siswa dengan unsur yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Siswa pun harus sadar dan memahami arti penting supervisi agar dapat ikut memberikan andil dan mendukung pelaksanaan supervisi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Nasir Usman, Niswanto. “Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMA Negeri 1 Kuala Bate Kabupaten Aceh Barat Daya”. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4. Nomor 2. Aceh: Universitas Syiah Kuala Aceh. 2016.
- Asikin, Yakin Akbar. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Min Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur*. Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.03, No.01. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2018.
- Aminah, Siti. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-15 April 2010.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 3rd edn. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Handayani, Lina, Sukirman, “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus”. Jurnal Edupsy Couns, volume 2. Nomor 1. universitas Maria Kudus. 2020.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Cv. Pustaka Ilmu.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 1997.
- Masaong, Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Miles, Mtthew B. Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rosda. 2004.
- Muslimatun. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Darul Huda Mayak Ponorogo”. Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Observasi di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat. Jember, 15-09-2022

- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Rasyid, Ibrahim. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMPN 18 Kota Depok”. Skripsi. Jakarat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas Pendidikan Nasiobal (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2016.
- Sahertian, Piet A.. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Septiani, Farhatun Nikmah. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lampung. 2018.
- Standart Kepala Sekolah/Madrasah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. Jakarta: BSNP. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Su’udi, Wadib. *Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: PT Litera Media Tama. 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 3rd edn. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Suprayogo, Imam. *Buku Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Prndidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Wardi, Anisa Meysi. *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilinda Foni Agustin
 NIM : T20183113
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember” ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan


 METERAI TEMPEL
 152AJX891666151
 Amilinda Foni Agustin
 Nim : T20183113

Lampiran- Lampiran

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember	1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	<p>1. Merencanakan program Supervisor akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru.</p> <p>2. Melaksanakan Supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan</p>	<p>1) Merencanakan Supervisi Pendidikan</p> <p>2) Mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi guru</p> <p>3) Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai</p> <p>4) Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan</p> <p>a. Kunjungan Kelas</p> <p>b. Pertemuan Pribadi</p> <p>c. Rapat dewan guru/staf</p>	<p>Data Primer:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Penlitian terdahahuu yang berhubungan dengan judul penelitian</p>	<p>6. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember?</p> <p>7. Bagaimana teknik-teknik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di SMK Latifiyah Glagahwero</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kuliatatif deskriptif</p> <p>2. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara , Dokumentasi.</p> <p>3. Analisis data : - Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>)</p> <p>1) Seleksi data (<i>Data Selecting</i>)</p> <p>2) Pengerucutan (<i>Focusing</i>)</p> <p>3) Peringkasan (<i>Abstracting</i>)</p> <p>4) Penyederhanaan dan Transformasi</p>

		<p>pendekatan dan teknik Supervisor yang tepat.</p> <p>3. Menindaklanjuti hasil Supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru</p>	<p>d. Kunjungan antarsekolah</p> <p>e. Kunjungan antarkelas</p> <p>f. Pertemuan dalam kelompok kerja guru</p> <p>g. Seminar</p> <p>h. Penerbitan bulletin</p> <p>1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar</p> <p>2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar</p> <p>3) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut</p>		<p>Kalisat Jember?</p>	<p>- Penyajian data</p> <p>- Verifikasi atau penarikan kesimpulan</p> <p>4. keabsahan data Triangulasi Sumber dan Teknik.</p>
--	--	---	---	--	------------------------	---

	2. Kompetensi Pedagogik Guru	<p>1. Memahami peserta didik secara mendalam;</p> <p>2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran:</p>	<p>1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</p> <p>2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian</p> <p>3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik</p> <p>1) Memahami landasan pendidikan</p> <p>2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</p> <p>3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang</p>			
--	------------------------------	---	---	--	--	--

			<p>dicapai, dan materi ajar</p> <p>4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p>			
		3. Melaksanakan pembelajaran Merancang dan	<p>1) Menata latar (setting) pembelajaran</p> <p>2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>			
		4. melaksanakan evaluasi	<p>1) Merancang dan melaksanakan evaluasi (asessment) proses dan hasil belajar yang berkesinambungan dalam berbagai metode</p> <p>2) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk</p>			

		<p>5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya</p>	<p>menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum 2) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik 3) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik 			
--	--	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI DI SMK LATIFIYAH GLAGAHWERO KALISAT JEMBER

NO	DOKUMENTASI PENELITIAN	Cheklis
1.	Sejarah Sekolah	
2.	Visi dan Misi Sekolah	
3.	Keadaan Sekolah	
4.	Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan	
5.	Tata tertib Sekolah	
6.	Instrumen supervise kepala sekolah	
7.	Administrasi pembelajaran guru	
8.	Rekaman Foto kegiatan perencanaan supervise oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru	
9.	Rekaman Foto kegiatan pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru	
10.	Rekaman Foto kegiatan evaluasi dan tindak lanjut kepala sekolah dalam mensupervisi kompetensi pedagogic guru	
11.	Rekaman Foto Teknik-teknik supervise kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogic guru	

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK LATIFIYAH
GLAGAHWERO KALISAT JEMBER

No.	Kegiatan	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Merencanakan program supervisor akademik dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru			
1	Sebelum mensupervisi kepala sekolah merencanakan supervisi pendidikan			
2	Kepala sekolah selalu mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi guru			
3	Kepala sekolah menyesuaikan supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai			
4	Kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan			
II	Melaksanakan supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisor yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.			
1	Kepala sekolah menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan			
2	Kepala sekolah melaukan teknik pertemuan pribadi			
3	Kepala sekolah melaukan teknik rapat dewan guru/staf			
4	Kepala sekolah melaukan teknik kunjungan antarsekolah			

5	Kepala sekolah melakukan teknik kunjungan antarkelas			
6	Kepala sekolah melakukan teknik pertemuan dalam kelompok kerja guru			
7	Kepala sekolah melakukan teknik seminar			
III	Menindaklanjuti hasil supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru			
1	Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar			
2	Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar			
3	Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut			
IV	Guru akan memahami peserta didik secara mendalam			
1	Guru selalu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif			
2	Guru selalu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian			
3	Guru selalu mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik			
V	Guru merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran:			
1	Guru selalu memahami landasan pendidikan			
2	Guru selalu menerapkan teori belajar dan pembelajaran			
3	Guru selalu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik,			

	kompetensi yang dicapai, dan materi ajar			
4	Guru selalu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih			
VI	Melaksanakan pembelajaran merancang			
1	Guru selalu menata latar (setting) pembelajaran			
2	Guru selalu melaksanakan pembelajaran yang kondusif			
VII	Guru akan selalu melaksanakan evaluasi			
1	Guru selalu merancang dan melaksanakan evaluasi (asessment) proses dan hasil belajar yang berkesinambungan dalam berbagai metode			
2	Guru selalu menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)			
3	Guru selalu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum			
VIII	Guru selalu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya			
1	Guru selalu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik.			
2	Guru selalu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi nonakademik			

LAMPIRAN III

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG BERJUDUL “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMK LATIFIYAH GLAGAHWERO KALISAT JEMBER”

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kompetensi pedagogic guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat?
- b. Apakah guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Memahami peserta didik secara mendalam?
- c. Apakah guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran?
- d. Apakah guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Melaksanakan pembelajaran dan Merancang pembelajaran?
- e. Apakah guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa melaksanakan evaluasi terhadap pembelajarannya?
- f. Apakah guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat bisa Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya?
- g. Jika ada guru yang kurang akan kompetensi pedagogiknya, bagaimana peran bapak dalam menyikapi hal tersebut?
- h. apa bapak melakukan supervisi terhadap kompetensi pedagogic guru?
- i. Bagaimana cara bapak dalam Merencanakan Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
- j. Bagaimana cara bapak dalam Mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi pedgogik guru?
- k. Bagaimana cara bapak dalam Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai?
- l. Bagaimana cara bapak dalam Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru ?
- m. Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru
- n. Teknik-teknik apa aja yang bapak gunakan untuk mensupervisi guru?
- o. Setelah supervise selesai dilakukan bagaimana cara bapak dalam Melakukan penilaian pada saat jam pelajaran berlangsung?
- p. Bagaimana cara bapak dalam melakukan *follow up* diskusi bersama terhdap hasil supervise?
- q. Bagaimana cara bapak dalam melakukan selektifitas dalam perekrutan guru?
- r. Apakah kegiatan supervise ini berpengaruh terhadap penngkatan kompetensi professional guru?

2. Pedoman Wawancara Guru/waka kurikulum

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat?
- b. Bagaimana cara bapak dalam Memahami peserta didik secara mendalam?
- c. Bagaimana cara bapak dalam Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran?
- d. Bagaimana cara bapak dalam Melaksanakan pembelajaran dan Merancang pembelajaran?
- e. Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajarannya?
- f. Bagaimana cara bapak dalam Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya?
- g. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap kompetensi pedagogic guru?
- h. Bagaimana cara kepala sekolah dalam Merencanakan Supervisi Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
- i. Bagaimana cara kepala sekolah dalam Mempersiapkan kegiatan supervisi pendidikan untuk membina peningkatan kompetensi pedagogic guru?
- j. Bagaimana cara kepala sekolah dalam Menyesuaikan Supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai?
- k. Bagaimana cara kepala sekolah dalam Menjalankan kegiatan supervisi yang telah direncanakan?
- l. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melaksanakan supervise?
- m. Teknik-teknik supervise apa aja yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru?
- n. Bagaimana cara kepala sekolah dalam dalam Melakukan penilaian pada saat jam pelajaran berlangsung?
- o. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan *follow up* diskusi bersama terhadap hasil supervise?
- p. Bagaimana cara kepala sekolah dalam melakukan selektifitas dalam perekrutan guru?
- q. Apakah kegiatan supervise ini berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi professional guru?

3. Pedoman Wawancara Siswa

- a. Apakah kepala sekolah pernah mengawasi guru di kelas?
- b. Apakah guru selalu Memahami kemampuan siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan pengetahuan anda?
- c. Apakah guru selalu Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian?
- d. Apakah guru selalu Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik?
- e. Apakah guru selalu memberikan pemahaman akan landasan pendidikan?
- f. Apakah guru selalu Menerapkan teori belajar dan pembelajaran?
- g. Apakah guru selalu Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan kemauan peserta didik, kompetensi yang dicapai, dan materi ajar?
- h. Apakah guru selalu Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih?
- i. Apakah guru selalu Menata latar (setting) pembelajaran?

- j. Apakah guru selalu Melaksanakan pembelajaran yang kondusif ?
- k. Apakah guru selalu Merancang dan melaksanakan evaluasi (asessment) proses dan hasil belajar yang berkesinambungan dalam berbagai metode?
- l. Apakah guru selalu Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)?
- m. Apakah guru selalu Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum ?
- n. Apakah guru selalu Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik?
- o. Apakah guru selalu Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi nonakademik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Jadwal Kegiatan Penelitian di SMK Latifiyah Glagahweru Kalisat Jember

No	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	29 Oktober 2022	Menyerahkan Surat Penelitian	
2	31 Oktober 2022	Acc Surat Penelitian	
3	1 November 2022	Pengumpulan data obsevasi, dokumentasi dan Profil Sekolah SMK Latifiyah	
4	5 November 2022	Wawancara Kepala sekolah	
5	6 November 2022	Wawancara Waka Kurikulum	
6	7 November 2022	Wawancara Guru	
7	8 November 2022	Wawancara siswa	
8	10 Maret 2023	Mengambil surat selesai penelitian	

SURAT IZIN PENELITIAN

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>	
<hr/> <p>Nomor : B-5307/In.20/3.a/PP.009/10/2022 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala SMK LATIFIYAH GLAGAHWERO KALISAT JEMBER Jl. Kh Abdul Latief No 40, Krajan 2, Glagahwero, Kalisat, Jember</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20183113 Nama : AMILINDA FONI AGUSTIN Semester : Semester sembilan Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK LATIFIYAH Glagahwero Kalisat Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zainul Hasan, S.Sos</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Jember, 31 Oktober 2022</p> <p style="text-align: right;">Dekan, Maki Dekan Bidang Akademik,</p> <p style="text-align: center;">  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R </p>	

SURAT SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : AMILINDA FONI AGUSTIN

Nim : T20183113

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 17 Oktober 2022 Sampai 10 Maret 2023, dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ZAINUL HASAN, S.Sos

Lampiran Foto

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		<p>Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Latifiyah Gelagahweru Kalisat Jember</p>
2		<p>Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMK Latifiyah Gelagahweru Kalisat Jember</p>

3		<p>Kegiatan Wawancara dengan Siswi SMK Latifiyah Gelagahweru Kalisat Jember</p>
4		<p>Kegiatan Pelaksanaan supervise secara kelompok</p>

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
5		<p>Kegiatan perencanaan supervise dengan mensosialisasikan kegiatan supervisi</p>
6		<p>Kegiatan Wawancara dengan waka kurikulum SMK Latifiyah Gelagahweru Kalisat Jember</p>

7		<p>Kegiatan tindak lanjut supervise dengan diskusi hasil supervisi</p>
8		<p>Kegiatan pelatihan guru</p>

BIODATA PENULIS



Nama : Amilinda Foni Agustin
 Tempat tanggal lahir : Situbondo, 28 maret 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Karang Polo
 RT/RW : 02/05
 Kecamatan : Panarukan
 Kabupaten : Situbondo
 Cita-Cita : pengusaha muda
 No Telp : 088217929795
 Email : amelindafoni@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Bhayangkari
2. SD 2 PATOKAN
3. SMP 3 SITUBONDO
4. SMA NURUL JADID
5. UIN Khas Jember